

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. (Sudirman, 1992:4). Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, (Ahmad D. Marimba, 1987:19). Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, (Ki Hadjar Dewantara, 1961).

Pembelajaran seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan untuk hasil belajar. Sesudah pembelajaran, masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya. Sedangkan dari dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan pembelajaran selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Sedangkan sesudah kegiatan pembelajaran, masalah belajar yang dihadapi guru kebanyakan berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, (Aunurrahman, 2014:177).

Guru lebih dituntut untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap belajar, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya, (Sudarwan, 2002:26). Mengemukakan motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu, (Hakim, 2007:26).

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar, seperti dorongan dari keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan teman. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjono, 1994). Peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat guru lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Persistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan, (Abin Syamsudin M 1996).

SMK Negeri 1 Ampek Angkek, merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Agam yang beralamat di Jl. Panca Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 903 siswa, di SMK Negeri 1 Ampek Angkek terdapat mata pelajaran Seni Budaya, dimana mata pelajaran seni budaya ini mempelajari tentang prakarya dimana prakarya yang diajarkan seperti bunga dari sedotan, anyaman dari rotan dan lain sebagainya. Mata pelajaran ini diajarkan ke semua kelas, dari kelas 10 sampai dengan kelas 12. Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju, (Menurut Sulastianto, 2010:148). Seni merupakan sebuah istilah yang diberikan kepada suatu karya yang mampu menggerakkan hati seseorang yang melihatnya. Kata “Seni” berasal dari bahasa sangsekerta ”*swa*” (satu) lalu digabung dengan kata “*nik*” yang artinya sesuatu yang halus atau kecil (Nusantara, 2007:7). Budaya adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. (Koentjaraningrat. 2003:72).

Berdasarkan hasil obsevasi, SMK Negeri 1 Ampek Angkek memiliki ruang lingkup pembelajaran seni budaya sesuai kurikulum, tetapi pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 1 Ampek Angkek, cenderung sekolah lebih terfokus pada mata pelajaran jurusan, seperti dkv, tata busana, kuliner dan sebagainya, sementara itu mata pelajaran seni budaya

kurang diperhatikan oleh sekolah. Hal ini disebabkan beberapa permasalahan, yaitu proses pembelajaran yang membosankan dimana guru seni budaya kurang maksimal serta kurang menguasai mata pelajaran dan juga kurangnya fasilitas dari sekolah sehingga biaya praktek dibebankan ke siswa. Cara sekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan mencantumkan metode belajar yang interaktif. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik, menyediakan sarana dan prasarana, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran seni budaya, membuat games yang mengarah kepada mata pelajaran seni budaya agar siswa tidak jenuh pada saat proses pembelajaran.

Melihat dari permasalahan yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas SMK Negeri 1 Ampek Angkek Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek dalam mata pelajaran seni budaya?
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek dalam mata pelajaran seni budaya?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui apa saja permasalahan yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek.
2. Mendeskripsikan usaha usaha dalam meningkatkan motivasi siswa SMK Negeri 1 Ampek Angkek dalam mata pelajaran seni budaya.

Adapun manfaat dari penelitian tentang meningkatkan motivasi siswa SMK Negeri 1 Ampek Angkek dalam mata pelajaran seni budaya yaitu sebagai berikut :

1. Diri sendiri
  - a. Persyaratan untuk mendapatkan gelar S-1 dan menyelesaikan perkuliahan tugas akhir Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang panjang.
  - b. Menambah wawasan dalam penelitian serta meningkatkan motivasi Siswa SMK dalam mata pelajaran Seni Budaya.
2. Akademis
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas mahasiswa serta meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya.

- b. Memberikan dorongan pada mahasiswa untuk lebih memahami dalam mengikuti proses pembelajaran di bangku perkuliahan sehingga mencapai prestasi yang baik.
- c. Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan pembelajaran bagi Prodi Pendidikan Kriya.

### 3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dikarenakan lingkungan merupakan salah satu tempat siswa banyak berinteraksi.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini berguna untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Adapun buku dan jurnal yang peneliti gunakan, sebagai referensi dalam skripsi ini adalah:

Siti Suprihatin, (2015), jurnal yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" objek penelitian FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, guru bagi masyarakat awan selama ini dipahami sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, pergeseran pengertian guru dari orang yang pekerjaannya mengajar menjadi pendidik profesional, tetapi bagi sebagian orang mungkin tidak begitu dimasalahkan. jurnal ini memudahkan peneliti mengetahui upaya apa saja yang harus guru lakukan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Adang Heriawan, et.al., (1988), dalam jurnalnya yang berjudul “*Mengenal manusia dan Pendidikan*” manusia adalah makhluk bertanya, iya mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu, pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa hal ini dapat diamati dengan jelas pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaannya yang lemah tidak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada disekelilingnya merupakan petunjuk dan bukti bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan, pendidikan, arahan dan bimbingan menuju ke arah kedewasaan, jurnal ini memudahkan peneliti untuk mengetahui kepribadian dan kehidupan individu.

M. Ngalim Purwanto, (1995), dalam jurnalnya berjudul “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*”, “Belajar sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk, pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang telah dirintis dan didapat pertama kali dalam rumah tangga. jurnal ini memudahkan peneliti menjelaskan tentang pendidikan secara teoritis dan praktis.

Erica Dhea Lorenza, (2018), dalam jurnalnya berjudul “*Belajar dan pembelajaran*”, teori ini lebih menekankan bahwa pengetahuan disusun oleh pembelajaran yang aktif dan independen yang memecahkan masalah dengan menarik makna dari pengalaman konteks terjadinya pengalaman, jurnal ini dijadikan peneliti sebagai acuan untuk membahas tentang pembelajaran.

Endang Suasaningdyah, (2016), dalam jurnalnya berjudul “*Teknik Penguatan dan Yel-Yel Motivasi Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Jam-Jam Akhir Pelajaran*” Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. membahas bagaimana langkah yang diambil guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Jurnal ini dijadikan peneliti sebagai acuan untuk membahas tentang motivasi.

Pupu saeful rahmat, (2010), dalam jurnalnya yang berjudul “*Peneletian Kualitatif*” penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, metode penelitian ini membahas tentang cara pengambilan data dengan metode kualitatif. Jurnal ini dijadikan penulis sebagai acuan penelitian.

Tinjaun pustaka diatas merupakan sumber lain dan bisa menjadi acuang dan referesi.

#### **E. Landasan Teori**

Landasan teori berfungsi untuk menyusun suatu pengetahuan di bidang tertentu. Sebagai keterangan sementara di dalam sebuah penelitian. Berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Memprediksi dan merumuskan penelitian. mengatakan bahwa landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Suatu penelitian baru tidak bisa terlepas dari penelitian yang terlebih dahulu sudah dilakukan oleh peneliti yang lain. Sugiyono (2010 : 54)

Berdasarkan permasalahan yang timbul maka dibutuhkan beberapa pendekatan sebagai landasan acuan untuk menjawab semua masalah yang terdapat dalam penelitian “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Kelas X SMK 1 Ampek Angkek Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya.

#### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (H.Horne)

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang baik tidak terlepas dari seorang pendidik atau guru. Oleh karenanya diperlukan profesionalisme dalam mengajar, (Citra Umbara, 2011:3).

Pendidikan merupakan kegiatan dimanis dalam setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosi sosial dan etikanya, dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dinamis yang mempengaruhi setiap aspek kepribadian dan kehidupan individu, (Liberty, 1988).

Pendidikan oleh para pakar sering didefinisikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan, (H. Fuad Ihsan, 1997).

## 2. Belajar

Pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude), yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat, (Bell-Gredler (2008).

Belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar. Sesudah belajar, masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya. Sedangkan dari dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar, (Aunurrahman, 2014:177).

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya, (Moh. Uzer Usman: 2005).

Selain hal tersebut yang dapat diperoleh dalam proses belajar adalah pengalaman yang berbentuk suatu interaksi seseorang dengan seseorang atau dengan lingkungannya, (Sukmadinata, 2004: 155).

### 3. Motivasi

Motivasi merupakan kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta, dan kebersamaan, kebutuhan harga diri dan terakhir kebutuhan aktualisasi diri, (A.H Maslow).

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang di kehendakinya, (Sudarwan, 2002:26).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, (Mulyasa, 2007:174).

Menerangkan bahwa yel-yel motivasi dapat memotivasi para peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajarnya, (Suparlan 2008: 128).

### 4. Seni Budaya

Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju, (Sulastianto, 2010:148).

Seni budaya dapat diartikan sebagai penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan dan dapat dirasakan dan diresapi oleh banyak orang dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia, (M. Thoyibi, 2008:76).

Seni budaya merupakan sistem yang koheren, yang dapat digunakan

untuk menjalankan komunikasi efektif melalui satu bagian seni yang dapat menunjukkan keseluruhan maksudnya, (Sartono Kartodirdjo).

## **F. Metode Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh belajar siswa secara lebih mendalam. Metode Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus, (Moleong, 2017:6).

### **2. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang akan diperoleh melalui wawancara yang tidak berstruktur guna menciptakan suasana yang lebih akrab. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015: 43). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dua sumber data tersebut, pertama sumber data primer yang langsung kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di SMK. Kedua, sumber data sekunder yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yaitu berupa dokumen, buku, majalah dan lain sebagainya (Mardalis, 1999:43). Sebelum ke lapangan penulis berusaha untuk mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk terjun ke lapangan. Sumber-sumber tersebut berupa skripsi, jurnal buku-buku dan data-data yang ada di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

#### b. Observasi

Observasi merupakan metode yang utama selain wawancara. Observasi menjadi sebuah kegiatan yang bertujuan, terancang dan terlaksana serta harus terukur (Susanti Prasetya Ningrum, 2018:3). Observasi dilakukan dengan cara langsung ke lapangan melihat dan mengamati objek penelitian. Dalam observasi ini peneliti dapat mengenal lingkungan sekolah dan menemukan gejala-gejala yang timbul. Peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat sehingga peneliti harus meningkatkan kualitas berfikir yang kritis untuk mencermati objek yang akan diteliti, yaitu kepala sekolah, wali kelas, pegawai sekolah, dan siswa. Sasaran yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Ampek Angkek, yang terletak di ke Jl. Panca Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

c. Wawancara

Wawancara ialah metode pertama yang digunakan dalam penelitian. Kemampuan wawancara merupakan keterampilan yang harus dimiliki pada setiap individu atau kelompok (Edi, 2016:19). Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, kepala sekolah, wali kelas, pegawai sekolah. Teknik wawancaranya menggunakan pendekatan dengan membuat kerangka serta garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan untuk melengkapi data tentang rendahnya kreativitas siswa dalam belajar Seni Budaya pada materi seni rupa. Peneliti melakukan wawancara di lingkungan SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bukti atau keterangan untuk melengkapi tulisan atau gambar sebagai dokumen (Budiharto, 2010:19). Dokumentasi yang penulis gunakan adalah untuk memperoleh informasi yang berbentuk buku, foto, video dan catatan lainnya yang berkaitan untuk mengkaji data-data di SMK. Peneliti melakukan dokumentasi pada saat penelitian SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Bahkan tidak menutup kemungkinan, peneliti juga mencari data dokumen melalui internet yang tetap memperhatikan kebenaran informasinya.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data ialah proses mengurutkan data sehingga dapat ditemukan diberbagai sumber (Maleong, 2001:103). Analisis data dari hasil studi perpustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis secara

mendalam selama berlangsung kegiatan penelitian. Ada beberapa langkah yang digunakan untuk menganalisa data sebelum sampai pada proses penelitian. Tahap pertama, mengklarifikasikan data sesuai dengan permasalahan penelitian menggunakan pola pikir induktif, yaitu pola pikir yang berawal berdasarkan empiris yang sedang diteliti. Tahap kedua, menganalisis kembali data tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif agar diperoleh data-data yang akurat atau jelas dan analisis data tidak dilakukan di akhir penelitian tetapi sepanjang penelitian. Setelah data-data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diambil kesimpulan sederhana. Dalam pengolahan data, peneliti mengambil langkah yaitu membaca, memahami, menganalisis dan menafsirkan data berdasarkan kajian pustaka serta mendeskripsikan data mengarah pada kesimpulan.

#### 5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data ada dua macam, yaitu bersifat formal serta penelitian ini digunakan metode penyajian hasil analisis data secara informal (Sudaryanto, 1993:144). Teknik penyajian informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

Berdasarkan Proses penyajian data secara langsung, penulis akan memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan bahan penelitian, sehingga mendapatkan poin-poin yang penting untuk dijadikan kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Hasil

analisis data akan memberikan jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

